

Penguatan Nilai Ideologi Pancasila Dan Wawasan Kebangsaan Terhadap Masyarakat Wujud Mempertahankan Budaya Bangsa

Idham¹, Sudewi², M. Fikri Akbar^{3*}, Lenny Nadriana⁴

¹ Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai

² Institut Bhakti Nusantara Prinsewu

³ Universitas Negeri Jakarta

⁴ Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma

E-mail: m.fikri@unj.ac.id

Article History:

Received: 20-Mei-2025

Revised: 05-Juni-2025

Accepted: 10-Juni-2025

Kata Kunci: Nasionalisme,
Nilai Kebangsaan, budaya

Keywords:

Nationalism, National
Values, Culture

Abstrak: Banyak analisis para tokoh dalam berbagai diskusi dan riset yang menunjukkan beberapa kecenderungan menipisnya jiwa nasionalisme di kalangan generasi muda termasuk masyarakat secara umum. Pada saat yang sama, pengembangan nasionalisme melalui peran satuan lembaga diluar dunia pendidikan misalkan yang dilakukan oleh DPRD Kota Bandar Lampung dengan thema” Sosialisasi ideologi Pancasila dan Wawasan Kebangsaan” dalam beberapa kajian teori memberikan kontribusi yang signifikan. Oleh karena itu, menjadikan satuan lembaga diluar pendidikan sebagai lokasi pengabdian sebagai ikhtiar membentuk dan mengembangkan karakter kebangsaan (nasionalisme) menjadi jawaban yang tepat dalam penyiapan generasi muda dan masyarakat menjadi sumber daya manusia berkualitas yang mampu bersikap bijaksana dalam menyikapi globalisasi. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada kasyarakat ini adalah terbentuknya penguatan nilai-nilai Nasionalime yang tumbuh dari kesadaran dan pengetahuan di masyarakat. Metode yang dipakai Tim Pengabdi adalah sosialisasi, penyuluhan, serta pembinaan sehingga masyarakat memiliki pengetahuan komprehensif tentang nasionalisme, pengukuran indeks nasionalisme, serta statuta berkarakter nasionalisme serta mampu bersikap dengan baik dalam menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Abstract: *Many of the analysis of figures in various discussions and research that show several trends in the depletion of the spirit of nationalism among the younger generation among the younger generation, including the*

general public. At the same time, the development of nationalism through the role of institutional units outside the world of education, for example the conducted by the Bandar Lampung City Council with the theme "Socialization of the ideology of Pancasila and Nationalistic Insight" in various discussions and researches. Pancasila and Nationalistic Insight" in several theoretical studies provide a significant contribution. significant contribution. Therefore, making an institutional unit outside of education as a location for service as an endeavor to shape and develop national character (nationalism) is the right answer in preparing the younger generation and the community to become quality human resources who are able to be wise in responding to globalization. globalization. The objectives of this community service activity are the formation of strengthening Nationalism values that grow from awareness and knowledge in the community. awareness and knowledge in the community. Methods used used by the Service Team is socialization, counseling, and coaching so that the community has comprehensive knowledge about nationalism, measuring the nationalism index, and measuring the nationalism index. have comprehensive knowledge about nationalism, measurement of nationalism index, as well as index, as well as nationalism character statutes and being able to behave well in protecting the country. well in maintaining the Unitary State of the Republic of Indonesia. Unitary Republic of Indonesia.

PENDAHULUAN

Globalisasi merupakan sebuah pengistilahan yang memiliki hubungan adanya keterkaitan dan ketergantungan antar manusia dan antar bangsa di seluruh dunia. Ini memberikan dampak yang dapat menjadi sebuah tantangan bagi masyarakat dalam suatu negara dimana batas-batas suatu negara menjadi semakin sempit. Globalisasi akan memberika pengaruh kepada masyarakat baik di Indonesia maupun di negara lain menjadi terus menerus membuka diri dan mengikuti suatu perubahan yang terjadi.

Dapat dipastikan akibat bahwa perubahan yang terjadi dapat berupa perubahan yang bernilai positif maupun perubahan yang bernilai negative terhadap budaya bangsa yang telah diwariskan oleh nenek moyang kita dan pendiri bangsa,

yaitu saling asih, saling asuh, bergotong royong, toleransi, saling menghargai, menghormati. Adanya globalisasi ini pula sangat berpengaruh terhadap pola sendi-sendi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang begitu berbeda dibandingkan dengan zaman sebelumnya. Salah satu dampak negatif dari globalisasi yakni terjadinya perubahan teknologi yang semakin canggih yang data merusak moral dan mental generasi muda. (Hermawanto and Anggraini, 2020). Seiring dengan semakin derasnya arus budaya asing yang masuk ke Indonesia, mau tidak mau kepribadian tersebut akan terpengaruh, atau mungkin bisa dikatakan larut, oleh corak budaya asing yang lebih mementingkan individualisme, formalitas, kontrak kerja resmi, dan sebagainya. (Hermawanto and Anggraini, 2020).

Pancasila adalah karakter yang bertumpu pada kepribadian bangsa yang menyangkut nilai-nilai sebagai budaya dan bentuk ideologi Indonesia. Sebagai dasar bagi negara Indonesia yang menegakkan prinsip-prinsip dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, baik dalam bidang pendidikan, ekonomi, budaya, dan masih banyak lagi yang lainnya (Idham, Sudewi and Nadriana, 2022). Untuk mewujudkan dalam kehidupan bernegara nilai pancasila tercantum dalam peraturan-peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dalam suatu negara itu sendiri, yang dapat menuntun masyarakatnya dalam bertindak laku maupun bersosialisasi dalam kehidupan (Aminullah, 2018).

Dalam kondisi yang seperti ini Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa serta wawasan nusantara sebagai konsep pemahaman tentang keberagaman wilayah, budaya, sumber daya alam, serta potensi Indonesia sebagai negara kepulauan yang luas memegang peranan penting untuk selalu disampaikan ditengah-tengah masyarakat dapat menjadi filter (penyaring) nilai-nilai baru, sehingga mampu mempertahankan eksistensi kebudayaan daerah Indonesia.

Wawasan nusantara dapat membangun sikap nasionalisme dalam tubuh komponen bangsa. Nasionalisme merupakan suatu sikap yang mengacu pada jati diri bangsa untuk kembali dalam menetapkan suatu identitas individu dalam satu lingkup dunia sehingga timbul perasaan mempertahankan negaranya dari segala ancaman bangsa. Dalam hal ini, wawasan nusantara dalam ilmu kewarganegaraan dan nasionalisme ditanamkan melalui sarana pendidikan kewarganegaraan adalah salah satu upaya efektif dalam implementasi nilai-nilai positif dari nasionalisme dan wawasan nusantara itu sendiri (Amalia & Najicha, 2022).

Keberadaan wawasan nusantara dan nasionalisme setidaknya dapat terus ditanamkan terutama pada era globalisasi ini. Era globalisasi bahkan telah menyerbak pada globalisasi hukum yang dimana memungkinkan Indonesia dapat mengembangkan hukum secara terpadu dan terus kontinu namun tetap berdasarkan nilai luhur Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Wahyo, Najicha & Hermawan, 2019). Namun, hal ini kembali lagi pada keberagaman pikir masyarakat Indonesia.

Pada dasarnya masyarakat Indonesia telah diatur dalam suatu hukum yang telah meliputi kesehariannya. Bahkan, Pancasila telah menyiratkan dan menyuratkan pesan pesan dimana didalamnya dapat dijadikan pedoman kebangsaan dan kenegaraan tersebut. Masyarakat masih terbagi dalam beberapa aturan

kedaerahannya. Disisi lain masyarakat masih meyakini hukum adat yang diakui serta mempunyai prasyarat bahwa sepanjang masih hidup dan sesuai dengan perkembangan masyarakat (Dewi, Handayani & Najicha, 2020). Adanya keberagaman hukum dan komponen lain dalam Indonesia ini mengharuskan masyarakat kembali pada wawasan nusantara sehingga tidak lupa dengan jati dirinya (Idham, Sudewi, and Lenny Nadriana 2022).

Menurut Syamsuddin (2011) berkenaan dengan memudar nasionalisme di kalangan masyarakat dan generasi milenial Indonesia dapat disebabkan oleh dua hal yaitu: (Syamsudin and SH, 2011)

- 1) efek globalisasi yang tak mampu dibendung yaitu kemajuan teknologi informasi, dimana generasi muda dengan mudahnya mampu mengakses informasi;
- 2) peran institusi keluarga tidak efektif dalam memberikan pengajaran dan pelajaran, padahal sebagai institusi kecil dalam relasi sosial, keluarga merupakan benteng terakhir bagi masa depan sebuah bangsa.

Memudar nasionalisme di kalangan masyarakat dan generasi milenial Indonesia akan berakibat pada tiga hal yaitu:

- 1) ikatan kebangsaan semakin memudar;
- 2) ideologi Pancasila sebagai (collective consciousness) kehilangan vitalitasnya sejak bergulirnya reformasi;
- 3) cita-cita terwujudnya negara kebangsaan yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 pun kehilangan maknanya.

Menjadikan sosialisasi dan penyuluhan sebagai lokasi pengabdian dan ikhtiar membentuk dan mengembangkan karakter kebangsaan (nasionalisme) menjadi jawaban yang tepat dalam penyiapan masyarakat dan generasi muda menjadi sumber daya manusia berkualitas yang mampu bersikap bijaksana dalam menyikapi perubahan arus informasi dan teknologi. Pengembangan nasionalisme melalui pembentukan karakter pada masyarakat melalui sosialisasi dan penyuluhan Pancasila dan wawasan kebangsaan merupakan sesuatu yang penting karena tujuan akhir dari pembentukan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya manusia yang berkualitas, cinta tanah air, dan berperadaban tinggi.

METODE

Penelitian di laksanakan pada kegiatan sosialisasi Ideologi Pancasila dan wawasan kebangsaan oleh anggota DPRD Kota Bandar Lampung. Kegiatan ini berupa penyuluhan dan diskusi yang dibagi menjadi tiga sesi kegiatan dengan menggunakan beberapa metode, diantaranya: a) Pemaparan teori dengan metode ceramah dengan tujuan menyampaikan materi dan isu-isu aktual berkaitan dengan topik pengabdian yakni Ideologi Pancasila dan wawasan kebangsaan, b) Diskusi dan sharing pendapat bersama para pemateri dan peserta; dan c) pengisian kuesioner untuk mengetahui capaian kegiatan setelah dilakukan analisa dan evaluasi

oleh tim dari awal pemilihan mitra kegiatan, perencanaan sampai kegiatan pengabdian ini selesai. Peserta kegiatan terdiri dari 100 (seratus) orang masyarakat dari berbagai kalangan, waktu kegiatan diadakan pada 10 Desember 2024 Jl. H. Fatimah No. 30 Way Lunik Kec. Panjang Bandar Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program DPRD Kota Bandar Lampung

Sosialisasi Ideologi Pancasila dan wawasan kebangsaan memberikan paparan materi tentang Pancasila sebagai ideologi terbuka yang memiliki arti yaitu ideologi yang mampu mengikuti arus perkembangan zaman, dinamis, sistem pemikiran yang terbuka, dan hasil konsensus masyarakat. Oleh karenanya Pancasila dijadikan sebagai dasar negara dalam segala aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Paparan Wawasan Nusantara sangat berperan penting dalam membangun kerukunan dan persatuan dalam hubungan antar individu seperti bahtera rumah tangga. Wawasan nusantara juga dapat membangkitkan suatu perasaan dan sikap nasionalisme dalam lingkungan masyarakat. (Idham, Sudewi and Nadriana, 2022).



Gambar 1. Pemateri Menyampaikan Materi dan Informasi Ideologi Pancasila

Gambar di atas adalah penyampaian materi dan informasi yang menyeluruh mengenai tujuan sosialisasi Ideologi Pancasila dan wawasan kebangsaan. Adapun mitra kegiatan pengabdian ini yakni Anggota DPRD Kota Badar Lampung Ibu Pepy Asih Wulandari dari Fraksi Nasdem dan menghadirkan para pemateri. Program ini bertujuan untuk memberikan pendampingan dan penguatan peran masyarakat sebagai fasilitator pemahaman Ideologi Pancasila dan wawasan kebangsaan, Sehingga menjadi bekal penguatan tersebut dapat disebarluaskan oleh peserta kegiatan yang mayoritas masyarakat umum.

Berdasarkan elaborasi di atas, program kegiatan ini berupaya memberikan

solusi untuk : 1) Memberikan pengetahuan tentang wawasan urgensi penguatan pemahaman Ideologi Pancasila dan wawasan kebangsaan di kalangan masyarakat. 2) Berkontribusi dalam pengembangan pemahaman Ideologi Pancasila dan wawasan kebangsaan. 3) Target luaran dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah manfaat yang bisa didapatkan oleh peserta pada umumnya : a) Memiliki penguatan peran sebagai fasilitator Ideologi Pancasila dan wawasan kebangsaan di tengah masyarakat. b) Mempunyai panduan dan strategi tentang bagaimana menyebar luaskan pemahaman Ideologi Pancasila dan wawasan kebangsaan pada masyarakat sekitar mereka. Untuk mengoptimalkan tercapainya tujuan, kegiatan ini melakukan beberapa perencanaan dan langkah persiapan.

Menjalin Kerja Sama Dengan Mitra

Mitra Kegiatan ini adalah anggota DPRD Kota Bandar Lampung. DPRD adalah Lembaga Legislatif sebagai wakil rakyat dikenal mempunyai peran pelopor perbaikan kehidupan berbangsa dan bernegara dalam berbagai keadaan, pendamai perbedaan pendapat dan menyatukan masyarakat, sehingga kerja sama ini sangat strategis untuk mengoptimalkan upaya terwujudnya pengamalan Ideologi Pancasila dan wawasan kebangsaan.



Gambar 2. Foto Bersama Pemateri Dan Mitra

Gambar di atas adalah foto bersama mitra anggota fraksi Nasdem Ibu Peppy Asih Wulandari saat acara sosialisasi Ideologi Pancasila dan Wawasan Kebangsaan merupakan salah satu program atau kegiatan anggota DPRD Kota Bandar Lampung dalam rangka untuk merawat dan melestarikan nilai-nilai Pancasila dan wawasan kebangsaan ditengah-tengah masyarakat Kota Bandar Lampung. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk mengemban dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dengan menyampaikan materi nilai-nilai Pancasila di dalam kehidupan terkecil yaitu keluarga. Konsep dasarnya adalah bentuk keprihatinan yang dirasakan anggota DPRD dimana rendahnya pemahaman dalam praktik kehidupan masyarakat sehari-hari terhadap

nilai-nilai Pancasila.



Gambar 3. Dokumentasi Sosialisasi

Pada foto di atas menjelaskan dan fokus perhatian dari program ini yaitu rendahnya pemahaman masyarakat terhadap Pancasila dan Wawasan Kebangsaan. Ideologi Pancasila dan Wawasan Kebangsaan meluruskan Pancasila kepada masyarakat dan mengajak kembali masyarakat untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dengan baik dan benar, kemudian sebagai media dan wadah untuk memberikan edukasi tentang pentingnya memahami Pancasila sebagai dasar negara secara utuh.

Perumusan target Program

Perumusan tahapan kegiatan untuk mengoptimalkan hasil sosialisasi dengan mengikuti beberapa tahapan berikut.

Tabel. 1 Rumusan Tahapan Kegiatan

Solusi	Target Luaran
Peningkatan Pemahaman Ideologi Pancasila dan wawasan Kebangsaan	Kemampuan kelompok sasaran diharapkan dapat mencapai 60% dalam bidang pengetahuan tentang Ideologi Pancasila dan wawasan Kebangsaan
Pendampingan	Untuk mengamati kemampuan peserta memaparkan fenomena keberagaman di masyarakat terkait dengan keberagaman.
Diskusi dan Sharing	Tercapainya pemahaman yang sama tentang cara pandang berkenaan dengan Ideologi Pancasila dan wawasan Kebangsaan



Gambar 4. Diskusi dan Sharing Session

Kegiatan sosialisasi Ideologi Pancasila dan wawasan Kebangsaan mulai disosialisasikan kepada masyarakat dengan berdasarkan dokumen historis, yuridis, filosofis, dan sosiologis untuk penguatan nilai-nilai Pancasila kepada masyarakat dan generasi muda. Kegiatan sosialisasi dilakukan dalam berbagai bentuk antara lain pendekatan personal, ceramah umum dan diskusi, kegiatan ini dilakukan dengan mendatangi atau mengunjungi tokoh masyarakat, elit politik, para akademisi, praktisi, dan generasi muda, serta komunitas untuk mengajak dialog dan diskusi tentang makna dan masyarakat karena masih rendahnya loyalitas, sikap nasionalisme yang dimiliki masyarakat secara umum. Sehingga, kegiatan sosialisasi dianggap biasa saja dan hanya sekedar program. Berangkat dari kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mengajak beberapa anggota masyarakat lain dan dialog dengan para akademisi yang tercerahkan dan kritis dalam memikirkan masa depan generasi muda dan masyarakat tentang bahaya penyelewengan pemahaman Pancasila di masyarakat dan generasi muda.

Pelaksanaan

1. Pembukaan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan, menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya yang dilanjutkan dengan pembacaan do'a. Untuk menyamakan persepsi awal, panitia mengundang Pemateri untuk menyampaikan materi bagi peserta tentang peran penting literasi dalam pemahaman ideologi Pancasila dan wawasan kebangsaan yang tidak hanya mengambil satu sumber saja

tanpa mengkonfirmasi dari sumber-sumber lainnya. Sebelumnya, sambutan disampaikan oleh Ketua TIM kegiatan Pengabdian Masyarakat, menyampaikan tujuan dari diadakannya kegiatan ini.

Susunan Acara :

- a. Pembukaan
- b. Menyanyikan lagu Indonesia Raya;
- c. Pembacaan do'a
- d. Sambutan anggota DPRD Kota Bandar Lampung
- e. Penyampaian Materi
 - 1) Dr. Idham Manaf, S.Ag, SH, MH, CPM, CPCLE.
 - 2) Sudewi, SE, MM
 - 3) Dr. M. Fikri Akbar, M.Si.MM.
 - 4) Dr. Lenny Nadriana, SH, MH
- f. Diskusi
- g. Kuesioner
2. Penyampaian Materi

Kegiatan ini mengusung tema: Sosialisasi ideologi Pancasila dan wawasan kebangsaan. Setelah sesi *Keynote Speech*, dilanjutkan sesi penyampaian materi yang dipaparkan langsung oleh narasumber dan tim, menekankan beberapa hal: 1.) pengamalan pancasila; 2) Profesionalisme dan Kewajiban masyarakat 3) Tugas dan tanggung jawab sebagai Fasilitator kepada masyarakat.



Gambar 5. Sosialisasi Berlangsung

Dalam paparan materi disesuaikan dengan audiens dan situasi atau isu-isu yang sedang berkembang baik di tingkat daerah atau regional maupun nasional. Seperti dalam kurun beberapa waktu terakhir ini, sering kali masyarakat dihadapkan pada suatu fenomena klarifikasi dari berbagai pihak individu. Hal ini bermula dari salah satu dari kalangan masyarakat membicarakan sebuah keburukan dari identitas

kelompok lain, menjelekkkan salah satu individu dengan ragam kata bersifat perundungan, dan lain sebagainya. Keberadaan sikap saling menjelekkkan dan tidak menghargai dalam menggunakan sosial media dapat menimbulkan suatu dampak buruk yang tidak dapat diprediksi.

Pada penyampaian materi nara sumber menekankan beberapa argumentasi bahwa sejatinya penyampaian makna dan arti Pancasila merupakan kewajiban bagi setiap koleketif anak bangsa, akan tetapi dalam pengamalannya lebih dominan bersifat kewajiban individu. Hanya karena sebab tidak semua individu memiliki kompetensi subtansi yang salah satunya adalah aspek intelektual, yakni penguasaan mendalam tentang pengetahuan yang mengenai ideologi Pancasila dan wawasan kebangsaan dan tidak setiap individu menguasainya, maka sangat dibutuhkannara sumber yang memiliki kompetensi yang mampuni. Kompetensi intelektual mewarnai pola pemahaman terhadap isu-isu agama, suku, toleransi, kemajemukan, yang memiliki atau berpotensi menimbulkan konflik.



Gambar 6. Audiensi

Mencegah Munculnya Konflik

Masyarakat majemuk Indonesia dengan berbagai etnik yang memiliki banyak perbedaan beraneka ragam suku, agama, budaya, adat istiadat adalah sumber acuan kepada budaya sosial. Kebudayaan sosial yang dalam proses pembentukannya telah mampu membuat ikatan kesatuan melalui bahasa Indonesia dan semangat kesatuan lainnya. Jalinan kesatuan dari keanekaragaman tersebut dimanfaatkan oleh dasar Negara, Pancasila, sehingga perbedaan bukanlah masalah yang hakiki.

Dalam masyarakat multikultural, konflik tidak perlu dihindari atau disembunyikan. Konflik masyarakat menjadi persoalan serius di Indonesia. Menurut catatan sejarah dalam dasawarsa tahun 2001 telah terjadi konflik dasyat antara masyarakat Etnis dayak dan Madura di Kalimantan (Davidson, Henley and Moniaga,

2010). Dalam waktu yang boleh dikatakan singkat, konflik menyebar menjadi kekerasan dengan begitu cepat. Bahkan korban jiwa tercatat sampai 600 orang. Peristiwa-peristiwa pembakaran rumah Dayak, pembunuhan warga Dayak oleh orang Madura dan pemenggalan kepala 100 orang Madura oleh orang Dayak telah berlangsung tragis. Aksi saling menyerang tidak dapat dihindarkan oleh kedua kelompok sehingga menyebabkan banyak kerugian, baik kerugian fisik, psikis dan lainnya.



Gambar 7. Ibu Pepy Asih Wulandari anggota DPRD Kota Bandar Lampung

Situasi seperti ini menyebabkan konflik antar individu, kelompok, suku, ras, dan agama. Konflik adalah keadaan di mana adanya suatu perselisihan antara dua pihak atau lebih yang menyandang nilai, tujuan, kepentingan, atau sumber daya yang berbeda. Konflik tersebut dapat terjadi di berbagai situasi, seperti organisasi, kelompok sosial, masyarakat, hubungan pribadi, atau antarnegara. Konflik juga dapat menghasilkan perubahan sosial atau politik dalam beberapa kasus, tetapi jika tidak dikelola dengan baik, mereka dapat menyebabkan kekerasan, kerusakan, dan penderitaan bagi seseorang atau sekelompok orang yang terlibat.

Dengan keberadaan Pancasila sebagai landasan negara, Indonesia memiliki keunggulan dalam mengatur kehidupan masyarakatnya, yang mencakup nilai-nilai seperti saling menghormati, menghargai, menjunjung tinggi kebersamaan, dan lain sebagainya (Susanto, 2016). Pada zaman yang serba digital ini, peran Pancasila sebagai pedoman hidup dan sebagai penyelesaian konflik sosial sangat dibutuhkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mengingat banyaknya budaya baru serta pasifnya perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi.

Dengan mempertimbangkan kompleksitas kekayaan budaya Indonesia yang meliputi berbagai agama, budaya, suku, etnis, ras, dan bahasa, serta tantangan konflik sosial yang kerap muncul dari perbedaan tersebut, penulis merasa begitu penting sosialisasi ideologi Pancasila dan wawasan kebangsaan untuk menjadi agenda yang penting menjadi kegiatan rutinitas instansi dan Lembaga-lembaga

pemerintah maupun swasta.

Dalam rangka memahami lebih dalam bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat menjadi landasan untuk mempromosikan harmoni dan persatuan di tengah masyarakat yang beragam, penelitian ini akan menggali pemahaman yang mendalam melalui berbagai pendekatan analisis dan interaksi dengan pemangku kepentingan terkait. Diharapkan, temuan dari penelitian ini dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang bagaimana Pancasila dapat menjadi pedoman dalam menyelesaikan konflik sosial, serta memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan yang memperkuat nilai-nilai persatuan dan keberagaman dalam kehidupan sehari-hari di Indonesia.

Evaluasi dan Tahapan Pencapaian dan Keberlanjutan Program

Untuk memastikan keberlanjutan program, kegiatan pengabdian ini dilakukan evaluasi sebagai acuan feedback untuk menjamin keberlangsungan kemitraan dengan anggota DPRD Kota Bandar Lampung. Evaluasi ini dilakukan dengan teknik survey kepuasan kegiatan dari awal perencanaan sampai target ketercapaian program. Adapun tahapan evaluasi dilakukan sebagai berikut:

Tabel. 2 Tahap-Tahap Evaluasi

Tahap I	Tahap II	Tahap III
Peserta mampu memahami pentingnya Peran nara sumber sebagai Fasilitator di tengah masyarakat	Peserta Mampu mengamati perbedaan di tengah masyarakat dan mempunyai posisi yang tepat	Pemberian pemahaman sebagai panduan langkah-langkah yang sejalan dengan cara pandang Pancasila

Evaluasi merupakan proses yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan, karena evaluasi merupakan alat ukur atau proses untuk mengetahui pencapaian keberhasilan yang telah dicapai atas bahan yang telah disampaikan, sehingga dengan adanya evaluasi maka tujuan dari kegiatan akan terlihat secara akurat.

Dengan adanya evaluasi dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama mengikuti kegiatan. Dalam kondisi dimana peserta kegiatan mendapatkan pengetahuan yang memuaskan, maka akan memberikan dampak berupa suatu stimulus, motivator agar peserta dapat meningkatkan pemahamannya. Sebaliknya, dalam kondisi hasil yang dicapai tidak memuaskan, maka peserta berusaha memperbaiki proses kegiatan, namun sangat diperlukan pemberian stimulus positif dari narasumber agar peserta merasa senang dan kegiatan yang menyenangkan.

PENUTUP

Pentingnya sosialisasi dan penguatan faham ideologi Pancasila dan wawasan kebangsaan mengantisipasi munculnya pertikaian dan sikap intoleran yang diakibatkan perbedaan atau pun menyikapi keragaman di tengah masyarakat. Kegiatan ini menekankan pentingnya narasumber yang menyenangkan dalam paparannya satu komunitas untuk menyamakan persepsi dan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat sekaligus mengamalkannya. Di samping itu melalui kegiatan ini juga menguatkan pentingnya dai untuk meningkatkan profesionalisme intelektual agar penyampaian materi tidak keliru dan tepat sasaran sehingga tercipta masyarakat muslim yang cinta damai dan toleran dan bijaksana terhadap beragam pandangan yang hidup di masyarakat.

TERIMA KASIH

Berisi deskripsi tentang ucapan terima kasih atau pengakuan kepada pihak-pihak (perorangan atau institusi) yang turut terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam mensukseskan kegiatan program pengabdian masyarakat. (Calibri, size 12, Spacing: before 6 pt; after 6 pt, Line spacing: 1.15)

DAFTAR PUSTAKA

- Aminullah. (2018). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, Vol. 3, No.
- Ariesani Hermawanto and Melaty Anggraini, 'Globalisasi, Revolusi Digital Dan Lokalitas: Dinamika Internasional Dan Domestik Di Era Borderless World' (LPPM Press UPN" Veteran" Yogyakarta, 2020).
- Idham Idham, Sudewi Sudewi, and Lenny Nadriana, 'Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Dan Wawasan Kebangsaan Bagi Masyarakat', *Jurnal Abdi Masyarakat Saburai (JAMS)*, 3.02 (2022), pp. 96–103.
- Jamie S Davidson, David Henley, and Sandra Moniaga, *Adat Dalam Politik Indonesia* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010).
- Faradina Rizky Amalia and Fatma Ulfatun Najicha, 'Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengatasi Lunturnya Nilai Nasionalisme Dan Cinta NKRI Di Era Globalisasi', *Jurnal Kewarganegaraan*, 6.1 (2022), pp. 428–35.
- Muhammad Syamsudin and M H SH, *Konstruksi Baru Budaya Hukum Hakim Berbasis Hukum Progressif* (Kencana, 2011).\
- Septya Hanung Surya Dewi, I Gusti Ayu Ketut Rachmi Handayani, and Fatma Ulfatun Najicha, 'Kedudukan Dan Perlindungan Masyarakat Adat Dalam Mendiami Hutan Adat', *Jurnal Legislatif*, 2020, pp. 79–92.